

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS II SDN 12 LEMBAH MELINTANG

Warni

SDN 12 Lembah Melintang

Email: warni012@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of student learning II SDN Class 12 Valley Crossing in Mathematics sub Perform Operation Count Campuranditemukan that results for students in the subjects of Mathematics sub Perform Operation Count mixture is still very low. The average student learning outcomes are still under KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts to improve student learning outcomes in mathematics sub Perform Operation Count lalui Problem Solving Methods in the Class II SDN 12 Valley Crossing West Pasaman.

This research is a class act. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 27 students of Class II SDN 12 Valley Crossing. Data were collected by using observation sheet and daily tests. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that the method of problem solving can improve student learning outcomes in mathematics sub Perform Operation Count mixture at SDN 12 Valley Crossing. Learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle. The results of students in the first cycle was 57.11 (Enough) increased to 83.33 (good) with an increase of 26.22%.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Problem Solving Methods*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas II SDN 12 Lembah Melintang dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuranditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran melalui *Metode Problem Solving* di Kelas II SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 27 orang peserta didik Kelas II SDN 12 Lembah Melintang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Metode Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran di SDN 12 Lembah Melintang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.11 (Cukup) meningkat menjadi 83.33(baik) dengan peningkatan sebesar 26.22%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Matematika, Metode Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan

alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Matematika yang terdapat dalam buku pelajaran Matematika perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Matematika, yang sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Matematika tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Matematika. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Matematika dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Matematika.

SDN 12 Lembah Melintang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam.

Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran metode Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas II SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Matematika yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Matematika. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan Metode *Problem Solving* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Matematika. Sehingga dengan penerapan Metode *Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi

pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Metode *Problem Solving*, maka diharapkan pelajaran Matematika menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi eksploratori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Matematika melalui Metode *Problem Solving* di Kelas II SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika Kelas II dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas II masih rendah, khususnya dalam materi “Melakukan Operasi Hitung Campuran” dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya di Kelas II pada semester I tahun ajaran 2015/2016, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Matematika khususnya yang berkaitan dengan Melakukan Operasi Hitung Campuran masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa

masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 25 orang dengan persentase 92.59%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika sub Mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

	Kriteria	Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	2	7.41
≤ 75	Tidak Tuntas	25	92.59
	Jumlah	27	100

Sumber : Guru Matematika SDN 12 Lembah Melintang

Tabel diatas menunjukan kelas IImempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Matematika sebagai kendala di dalam materi Melakukan Operasi Hitung Campuran yang dapat menghambat tujuan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya di dalam materi “Melakukan Operasi Hitung Campuran”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam

proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah *Metode Problem Solving* .

Menurut N.Sudirman (1987:146) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Sedangkan menurut Gulo (2002:111) menyatakan bahwa *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

Senada dengan pendapat diatas Sanjaya (2006:214) menyatakan pada metode pemecahan masalah, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa – peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode pemecahan masalah yaitu:

- Mengandung isu – isu yang mengandung konflik bias dari berita, rekaman video dan lain – lain
- Bersifat familiar dengan siswa
- Berhubungan dengan kepentingan orang banyak
- Mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku
- Sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan parasarana berupa media pembelajaran yang kurang

memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu Metode *Problem Solving* .

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas II SDN 12 Lembah Melintang dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika melalui Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas IISDN 12 Lembah Melintang.**

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hariyanto (2012 : 19) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu

aktivitas atau suatu proses usaha untuk mendapatkan pengetahuan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut N.Sudirman (1987:146) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Sedangkan menurut Gulo (2002:111) menyatakan bahwa *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian yaitu bulan September 2015.

Jenis data dalam penelitian ini adalah

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa , yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di

kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 75 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran di Kelas II SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan Metode Problem Solving .

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan

penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi pembelajaran.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Metode Problem Solving sebagai berikut:

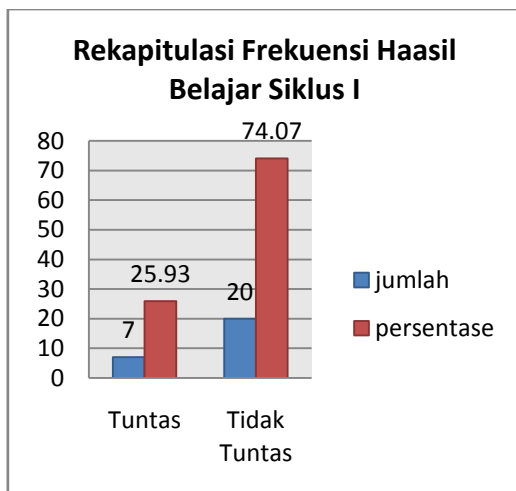
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	25.93
2	Tidak Tuntas	20	74.07

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 20 orang dengan persentase (23.33%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang atau sebesar (76.67%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 57.11%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Metode Problem Solving* pada sisklus 2.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil ke depan dengan mengurutkan beberapa gambar yang di tampilkan guru Selain itu, guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Metode Problem Solving sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

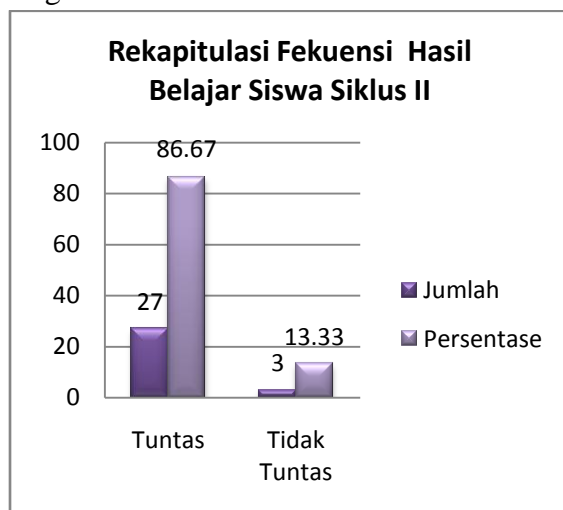
No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	27	86.67
2	Tidak Tuntas	3	13.33
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran Matematika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 27 orang dengan persentase (86.67%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang atau sebesar (13.33%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 83.33.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Metode *Problem Solving* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.

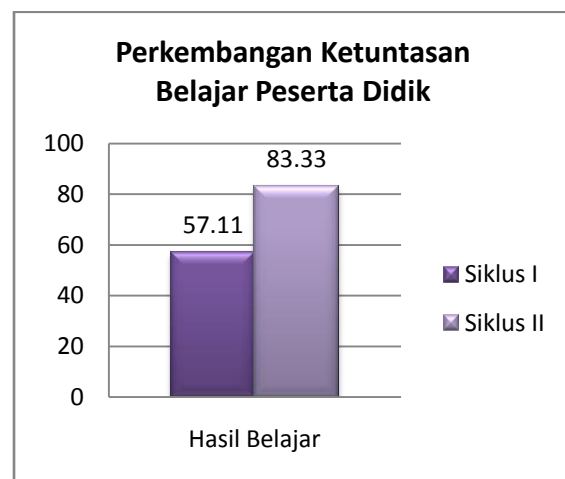
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	57.11	Cukup
2	II	83.33	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.11meningkat menjadi 83.33 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 26.22 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



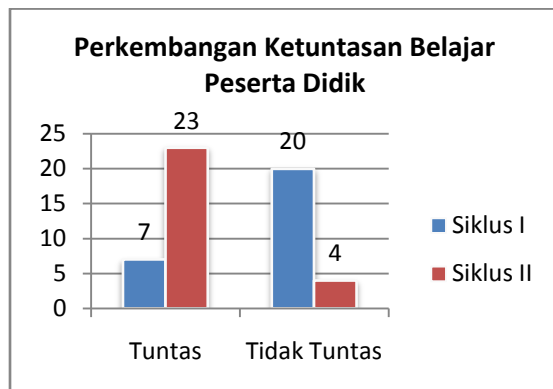
Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving* meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 5 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7	23
2	Tidak Tuntas	20	4

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa hanya 2 orang siswa yang tuntas tetapi setelah menggunakan Metode *Problem Solving* ini rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi dengan peningkatan sebesar 26.22.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari

siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.11 meningkat menjadi 83.33.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campuran di SDN 12 Lembah Melintang. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah Metode *Problem Solving*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan Operasi Hitung Campurandi SDN 12 Lembah Melintang.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.11 (Cukup) meningkat menjadi 83.33 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 26.22%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan Metode yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan

kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo .2002.. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- N.Sudirman.1987. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.

Sanjaya.2006. Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1.

Hariyanto.2012 .Model pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.